



Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Covid-19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi

Enny Nazrah Pulungan^{1✉}, Hadis Purba², Habibah Adawiyah³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1601>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 2022-07-14

Disetujui 2022-07-20

Dipublikasikan 2022-07-30

Kata Kunci:

Blended Learning, Masa COVID-19

Keywords:

Blended Learning, Period COVID-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran blended learning pada masa COVID-19, mengetahui apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran blended learning pada masa COVID-19 serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran blended learning pada masa COVID-19. Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Adinda terletak di Jalan Tuanku Imam Bonjol Gg. Percontohan Lk. 1, Kelurahan Tambangan Hulu, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021 tahun pembelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa. Dalam Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Abstract

This study aims to find out how the blended learning model during the COVID-19 period, to find out what teachers did in implementing the blended learning model during the COVID-19 period and to find out the obstacles faced by the teacher in implementing the blended learning model during the COVID-19 period. The location of this research was conducted at PAUD Adinda located on Jalan Tuanku Imam Bonjol Gg. Percontohan Lk. 1, Tambangan Hulu ward, Padang Hilir District, Tebing Tinggi City, North Sumatra. The time of the research was carried out from April to May 2021 in the 2020-2021 academic year. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, class teacher, and parents of students. In the process of collecting data, researchers used interviews, observation and documentation.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author: Enny Nazrah Pulungan

e-ISSN

Address: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2655-6561

Email: habibahwiya@gmail.com

p-ISSN: 2655-657X



PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan salah satu virus dari keluarga besar penyakit SARS yang ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019. Kasus virus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus (Karyono, 2020: 164). Dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 sangat berpengaruh terhadap bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, baik formal, nonformal maupun informal yang bertujuan mempersiapkan peserta didik (Abdul Kadir, 2012: 68). Pendidikan Anak Usia Dini adalah segenap upaya pendidik dalam memfasilitasi perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan pengalaman dan menstimulasi segenap perkembangan secara terpadu dan menyeluruh (Khadijah, 2016: 10). Adapun aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik (motorik halus dan kasar), dan aspek seni.

Untuk tetap dapat mengembangkan ke enam aspek pengembangan anak di Pendidikan anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 ini, maka sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya kita mempersiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif agar proses pembelajaran di rumah dapat berjalan lancar dan efektif. Salah satu yang menjadi solusi tepat dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem model pembelajaran *blended learning*.

Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual (Husamah, 2014: 11).

Berdasarkan pengamatan di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi, model pembelajaran *blended learning* ini merupakan suatu inovasi untuk proses belajar mengajar agar tetap terlaksanakan meskipun dalam masa pandemi COVID-19. Model Pembelajaran *blended learning* juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di tengah kondisi pandemi COVID-19. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan



penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa COVID-19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi”.

KERANGKA TEORI

Blended Learning

Menurut Rusman dan Riyani (2012:303), *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Menurut Awal, dkk (2018:1374), bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan semua metode sumber belajar, baik metode tatap muka (offline), dan metode online.

Hal senada juga dijelaskan Muhammad Taufik Hidayat, dkk (2020:403), bahwa *blended Learning* merupakan inovasi pembelajaran tradisional yang menggunakan teknologi untuk pembelajaran online dan offline.

Dari beberapa pendapat di atas sejatinya menegaskan bahwa istilah *blended learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang mencoba untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Konsep *blended learning* pun mulai berkembang dengan adanya beberapa ahli yang mengembangkan dan mendefinisikan model *blended learning*.

Masa COVID-19

Menurut Diah Handayani, dkk (2020: 128), bahwa Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Virus corona merupakan suatu pandemi baru dengan penyebaran antar manusia yang sangat cepat. Derajat penyakit dapat bervariasi dari infeksi saluran napas atas hingga *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS).

Pandemi COVID-19 membuat perubahan tingkah laku terhadap kehidupan masyarakat. Beberapa perubahan tingkah laku masyarakat di masa pandemi COVID-19 dalam mematuhi peraturan protokol kesehatan di antaranya:

- 1) Memakai masker jika keluar rumah
- 2) Menjaga jarak jika berhadapan dengan orang
- 3) Membiasakan mencuci tangan dengan sabun atau dengan *hand sanitizer*
- 4) Membawa peralatan ibadah sendiri jika beribadah di tempat ibadah
- 5) Menghindari jabat tangan
- 6) Menghindari kerumunan



Hal ini mengakibatkan hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, salah satunya pada bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan (Sugiyono, 2014: 150).

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan siswa. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan orang tua siswa dalam mendeskripsikan model pembelajaran *blended learning*.

Metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi (pengamatan) yang dilakukan melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indra, wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab dengan mengikuti daftar pertanyaan yang telah di tulis, dan dokumentasi yang berbentuk gambar dan tulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) hal yaitu:

Model Pembelajaran Blended Learning pada masa COVID-19 di PAUD Adinda

Konsep *blended learning* itu sendiri dapat didefinisikan secara berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B di PAUD Adinda yaitu bapak Syahron Fahmi, S.Pd., mengatakan bahwa: model pembelajaran *blended learning* di sekolah ini adalah gabungan pembelajaran tatap muka dengan daring. Tujuannya jika pada saat daringnya anak masih tidak memahami materi yang kami berikan maka akan diatasi pada saat secara



tatap muka ataupun jika ada peserta didik yang tidak dapat hadir kesekolah di karenakan sakit atau hal lain, anak tersebut tidak ketinggalan pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan ibu Dra. Nurhayati Sipahutar sebagai kepala sekolah di PAUD Adinda yang mengatakan bahwa: model pembelajaran *blended learning* di sekolah ini adalah gabungan pembelajaran secara tatap muka dan secara daring, dijadikan satu dan dibuatlah sajian model pembelajaran *blended learning*, karena adanya COVID-19 pembelajaran tatap muka yang seharusnya dilakukan dari jam 08.00-10.30 sekarang hanya dilaksanakan selama 1 jam saja, masuknya jam 08.00 pulanginya nanti jam 09.00 maka diatasilah dengan pembelajaran daring, jadi nanti pembelajaran daringnya kami hanya kirimkan materi pembelajaran dan pemberian tugas, di pembelajaran tatap mukanya kami membahas materi yang kami kirimkan.

Jadi, dari hasil temuan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi adalah gabungan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan adanya COVID-19 pembelajaran tatap muka yang seharusnya dilakukan dari jam 08.00-10.30 sekarang hanya dilaksanakan selama 1 jam saja, maka diatasi lah dengan pembelajaran daring.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada masa COVID-19 PAUD Adinda

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas B di sekolah PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi yaitu bapak Syahron Fahmi, S.Pd., ialah sebagai berikut: Untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka kita menggunakan metode diskusi, demonstrasi dan tanya jawab sedangkan pembelajaran daring kita hanya menyampaikan materi dan tugas yang selanjutnya diteruskan oleh orang tua sebagai pengganti guru di sekolah. saya terlebih dahulu mencari materi pembelajaran berupa video animasi pembelajaran atau saya membuat video sendiri berupa video rekaman saya sedang mengajar, nanti videonya saya kirimkan melalui *whatsapp group*, terus materi yang sudah saya kirimkan akan dibahas atau dipelajari lebih dalam lagi ketika pembelajaran secara tatap muka, pada saat itulah saya lebih sering menggunakan metode tanya jawab kepada peserta didik.

Kemudian ditegaskan kembali oleh kepala sekolah di PAUD Adinda yaitu ibu Dra. Nurhayati Sipahutar yang mengatakan bahwa: kita sebagai guru menggunakan

model pembelajaran yang menggabungkan daring dan luring agar proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 bisa lebih mudah meskipun banyak aturan maupun kendala. Dengan model ini dinilai cocok untuk mengatasi terbatasnya jam belajar di sekolah maupun ketika dirumah. Kalaupun pembelajaran dilakukan tatap muka pihak sekolah harus menaati protokol kesehatan. Pertama kali melakukan pembelajaran daring sangat sulit bagi guru karena para orang tua mengharapkan pembelajaran luring saja meskipun pembelajarannya 1 minggu hanya 3 kali hal ini dinilai para orang tua merasa anaknya bosan belajar daring maupun orang tua terkendala sinyal maupun paket data, selanjutnya kita para guru maupun kepala sekolah memberikan pengarahannya bahwa kegiatan ini dilakukan berdasarkan dari pemerintah pusat agar tetap melakukan proses pembelajaran meskipun dirumah. Pada akhirnya untuk mengatasi masalah ini para guru dan orang tua saling berdiskusi dan hasilnya menggunakan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring kita menggunakan metode pembelajaran diskusi, demonstrasi dan tanya-jawab, kita hanya menggunakan 3 metode pembelajaran luring hal ini kita lakukan sesuai dengan hasil analisis kami para guru terhadap waktu yang singkat untuk belajar. Kami rasa 3 metode pembelajaran luring yang kami pilih sudah cukup bagus dimasa pandemi COVID-19 ini karena metode yang kami pilih bisa mempersingkat waktu.

Selain dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru, peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* ialah sebagai berikut:



Gambar 1

Anak melakukan pembelajaran tatap muka

Sumber Foto: Peneliti



Pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi yang peneliti dapatkan informasi bahwa proses pembelajaran lebih mengarah ke pembelajaran secara demonstrasi, berdiskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan guru agar bisa menghemat waktu maupun bisa memanfaatkan waktu yang ada karena waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka sangat terbatas. Guru memberikan tugas hanya satu saja dan dilanjutkan dengan mengasah pembiasaan anak seperti lagu anak-anak maupun pemberian semangat maupun motivasi untuk para peserta didik agar semangat dalam belajar. Ini dilakukan untuk menghindari rasa malas maupun rasa jenuh anak. Guru berusaha untuk menghibur maupun memberikan yang terbaik untuk para peserta didik.

Jadi, dari hasil temuan wawancara dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang di pakai oleh guru dalam masa pandemi COVID-19 yaitu penggabungan antara pembelajaran daring dan tatap muka, untuk pembelajaran tatap muka guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi, demonstrasi dan tanya jawab adapun untuk pembelajaran daring guru melaksanakannya dengan pemberian materi dan metode pemberian tugas. Hal ini agar bisa menyampaikan pembelajaran meskipun dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar tidak tertinggal, dengan adanya pembelajaran masa pandemi COVID-19.

Kendala Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan bapak Syahron Fahmi, S.PD selaku guru kelas B di sekolah PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi yang dihadapi ialah sebagai berikut: kalau saya sih, kendalanya pada saat pembelajaran tatap muka luring berlangsung ketika ditanya seputar materi pembelajaran daringnya ada anak yang tidak tahu, jadi saat saya tanya ke orang tua nya kenapa si anak bisa tidak tau materinya, alasan orang tuanya karena tidak bisa di download karena penyimpanan hp nya sudah penuh ada juga yang bilang karena tidak adanya jaringan.

Hal senada juga diungkapkan ibu Dra. Nurhayati Sipahutar sebagai guru PAUD Adinda yang mengatakan bahwa: Kalau saya sendiri kendalanya adanya anak



yang tidak membawa hasil karyanya atau tidak menyelesaikannya dan mengirimkan tugas videonya karena kurangnya pendampingan orang tuanya, waktu saya tanyakan kepada anak katanya tidak pandai bu, terus saya tanyakanlah sama orang tuanya juga, orang tuanya bilang sudah saya kasih tau bu untuk mewarnai tapi dia nya tidak mau, terus banyak orang tua siswa yang mengganti nomor teleponnya.

Jadi, dari hasil temuan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kendala guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 yaitu adanya anak yang tidak membawa tugas pembelajaran daring, adanya peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, adanya peserta didik yang memiliki *smartphone* tetapi penyimpanan penuh dan adanya peserta didik yang tidak memiliki paket data atau jaringan internet yang lemah.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai model pembelajaran *blended learning*. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi berupa:

Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu gabungan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran daring. Penggabungan yang dilakukan secara baik antara pembelajaran tatap muka dimana guru dan peserta didik bertemu langsung dan melalui media *online* yang bisa diakses kapanpun. Penggabungan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan daring tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan mudah membuat siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran serta tuntutan perkembangan teknologi yang semakin luas. Fleksibilitas metode diserahkan pada masing-masing satuan kerja, bagaimana dalam lima hari belajar dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama sistem tatap muka (*luring*), peserta didik bertemu langsung dengan guru di sekolah, kemudian sisa harinya dilakukan sistem daring untuk mengerjakan tugas yang dilakukan oleh para peserta didik.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*



Dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*, guru harus membuat jadwal maupun materi yang sesuai dengan kondisi saat ini terlebih dahulu untuk pembagian proses belajar mengajar agar bisa terlaksanakan. Dalam 1 minggu guru membagi jadwal masuk dan membagi waktu maupun materi untuk para peserta didik, pelaksanaan pembelajaran daring dan luring untuk kelompok A maupun kelompok B harus di persiapkan secara maksimal supaya proses pembelajaran bersifat inovatif maupun kreatif. Para peserta didik juga bergantian untuk masuk sekolah hal ini dilakukan untuk mematuhi protokol kesehatan penyebaran COVID-19 tentang pembatasan sosial bersekala besar (PSBB).

Dalam pembelajaran daring guru melaksanakannya dengan pemberian materi dan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak dalam melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Sedangkan pemberian materi pembelajaran dimaksudkan untuk merangsang peserta didik agar bisa berpikir kritis maupun berpendapat ketika dihadapkan pada fakta-fakta baru. Peserta didik diperlakukan agar bisa berpikir dan dilatih untuk menjadi pemikir bukan hanya bisa menerima pasif pengetahuan. Guru bisa mengirimkan materi pembelajaran berupa video singkat seperti video tentang mengenal alam semesta yaitu bumi, matahari, bintang, bulan. Di video nanti akan menjelaskan secara singkat tentang suasana malam hari, siang hari. Setelah itu guru akan menjelaskan kepada orang tua dan memberikan tugas terlebih dahulu setelah itu orang tua akan menjelaskan kepada anaknya.

Dalam pembelajaran tatap muka guru menggunakan metode diskusi, demonstrasi dan tanya-jawab.

Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Adapun kendala pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*, yaitu sebagai berikut: 1) Adanya anak yang tidak membawa tugas pembelajaran daring; 2) Adanya peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*; 3) Adanya peserta didik yang memiliki *smartphone* tetapi penyimpanan penuh; dan 4) Adanya peserta didik yang tidak memiliki paket data atau jaringan internet yang lemah.



Berdasarkan uraian di atas, agar proses pembelajaran berjalan meskipun banyak kendala para guru selalu berusaha agar penyampaian materi pembelajaran bisa tersampaikan dan tidak tertinggal meskipun dalam masa pandemi COVID-19. Kerjasama dan komunikasi yang dilaksanakan antara orangtua dan guru menjadikan kunci utama dalam menunjang proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang memudahkan hal utama dalam menunjang proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi adalah gabungan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan adanya COVID-19 pembelajaran tatap muka yang seharusnya dilakukan dari jam 08.00-10.30 sekarang hanya dilaksanakan selama 1 jam saja, masuknya jam 08.00 pulanginya nanti jam 09.00 maka diatasilah dengan pembelajaran daring, jadi nanti pembelajaran daringnya hanya mengirimkan materi pembelajaran dan pemberian tugas, di pembelajaran tatap mukanya akan membahas materi yang telah dikirimkan.

Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti adanya tempat cuci tangan di setiap kelas maupun lingkungan sekolah, adanya termometer, adanya *face shield* dan masker untuk setiap peserta didik, dan adanya jaringan WIFI untuk mendukung pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi, demonstrasi dan tanya jawab serta dilaksanakan dengan protokol kesehatan. Adapun protokol kesehatan yang ada di PAUD Adinda, diantaranya: 1) wajib menerapkan maupun mematuhi jaga jarak minimal 1,5 meter, 2) jumlah hari dan jam belajar dengan sistem bergantian, 3) semua wajib memakai masker, cuci tangan dengan sabun dan bisa juga mekai hand sanitizer, 4) para orang tua yang mengantarkan anaknya maupun guru, para peserta didik juga harus memastikan kondisi kesehatan jika sakit demam, batuk dan flu dilarang masuk ke lingkungan seklah. Sedangkan untuk pembelajaran daring guru melaksanakannya



dengan pemberian materi dan metode pemberian tugas. Hal ini agar bisa menyampaikan pembelajaran meskipun dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar tidak tertinggal, dengan adanya pembelajaran masa pandemi COVID-19.

Kendala guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda yaitu adanya anak yang tidak membawa tugas pembelajaran daring, adanya peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, dan adanya peserta didik yang tidak memiliki paket data atau jaringan internet yang lemah.

Setelah memperhatikan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka disarankan: Kepada pihak sekolah agar memberikan akses jaringan internet (WIFI) kepada peserta didik untuk meringankan orang tua peserta didik yang kesulitan dalam membeli paket data serta yang memiliki jaringan internet yang lemah dan seluruh peserta didik dapat mendownload materi pembelajaran serta mengetahui tugas yang diberikan saat pembelajaran daring.

Kepada pihak orang tua peserta didik untuk bekerja sama dalam memberikan informasi seputar materi pembelajaran dan tugas yang telah dikirimkan guru melalui pembelajaran daring agar pihak orang tua peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

Kepada orang tua peserta didik dan guru untuk berkerja sama apabila adanya materi yang tidak dipahami, orang tua bisa bertanya kepada guru agar orang tua bisa mendampingi anaknya di rumah dalam mengerjakan tugas.

Kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru untuk bekerja sama dalam memantau model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi.

Kepada guru sebagai pelaksana dan pengawas dalam proses pelaksanaan *blended learning* harus tetap menjaga kesehatan diantaranya, ialah sarapan/konsumsi gizi seimbang sebelum berangkat ke sekolah, memakai masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1.5 meter, menggunakan alat mengajar sendiri, dan membawa cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. (1422 H). *Sahih al-Bukhari*. juz 4. Cet 1. Damaskus: Dar Touqu an-Najah.



- Al-Qutub, Sayid. *Tafsir fii Zhilalil Qur'an*. Beirut: Darul Asy-Syuruf.
- Amin, Ahmad Kholiqul. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4 (2), 61.
- Bugin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet Ke-9. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2018). *Qur'an Asy-Syifaa'*. Jawa Barat: sygm.
- Hairunisa, Nany dan Husnun Amalia. (2020). Review: Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3 (2), 94.
- Handayani, Diah, dkk. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40 (2), 128.
- Hidayat, Muhammad Taufi, dkk. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25 (3), 403.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jamaluddin, Awal Akbar, dkk. (2018). Pembelajaran Senam Berbasis *Blended Learning* Guna Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 3 (10), 1374
- Kadir, Abdul, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Karyono, dkk. (2020). Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2 (2), 164.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing,.



- Lubis, Effi Aswita. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Mahmudi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Oktaria, Sheren Dwi, dkk. (2018). *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Permana, Septian Aji. (2017). *Kompetensi Guru IPS; Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rusman, Kurniawan D. & Riyana C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Stein, Jared & Graham C.R. (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standar Based Guide*. USA: Routledge.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J.E. Toenloie, dan Agus Wedi. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan *Blended Learning*. *Jurnal: Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang*, 1 (1), 14.